

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi ritual dapat dimaknai sebagai proses pemaknaan pesan sebuah sekelompok masyarakat terhadap aktivitas religi dan sistem kepercayaan yang dianutnya. Dalam prosesnya selalu terjadi pemaknaan simbol-simbol tertentu yang menandakan berlangsungnya proses komunikasi ritual tersebut. Kerap terjadi persinggungan dengan paham-paham keagamaan formal yang kemudian ikut mewarnai proses tersebut.

Pada etnografi komunikasi, yang menjadi fokus perhatian adalah apa yang individu dalam suatu masyarakat lakukan atau perilaku, kemudian apa yang mereka bicarakan atau bahasa dan apa ada hubungan antara perilaku dengan apa yang seharusnya dilakukan dalam masyarakat tersebut atau kesimpulan dalam fokus etnografi komunikasi itu yaitu keseluruhan perilaku dalam tema kebudayaan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi. (Kuswarno, 2008:35).

Etnografi komunikasi memandang perilaku komunikasi sebagai perilaku yang lahir dari integrasi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial, ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistic, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya. (Kuswarno, 2008:18).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menganggap ritual Band Jasad merupakan sebuah kebudayaan yang memiliki makna tersendiri bagi Band Jasad tersebut. Peneliti ingin mengungkapkan makna dari ritual tersebut dan melihat bagaimana proses aktivitas komunikasi yang terjadi di dalamnya. Dengan adanya kebudayaan atau tradisi ritual Band Jasad tersebut, maka apabila dilihat dengan menggunakan pendekatan etnografi komunikasi akan menjelaskan setiap detail tradisinya.

Aktivitas ritual yang selalu dilakukan oleh band jasad merupakan ritual yang sudah dilakukan dari awal mula band jasad terbentuk tahun 1990, dimana ritual ini dilakukan ketika band jasad ini akan manggung. Aktivitas ritual hanya dilakukan oleh dua anggota band jasad, agar penampilan diatas panggungnya berjalan lancar. Ritual ini dilaksanakan dibelakang panggung sebelum band jasad ini manggung, namun biasanya sang vokalis selalu membawa dupa ke atas panggung yang nantinya diletakkan didepannya dan dibiarkan menyala selama band jasad tampil.

Band Jasad merupakan salah satu pelopor musik keras di Kota Bandung yang terbentuk pada tahun 1990. Jasad di bentuk oleh Yuli sebagai pemain bass di band ini, nama Jasad di ambil saat Yuli sedang berteduh dan melihat seorang pria berjalan menggunakan kaos bertulisan 'Jasad' disitulah nama band tersebut diberikan. Personil band Jasad terdiri dari lima orang anggota, Yuli (51 tahun) merupakan seorang basis dari band ini, Mohamad Rohman (48 tahun) merupakan seorang vokalis dari band ini, Ferly (31 Tahun) merupakan seorang gitaris dari

band ini, Reduan Purba (30 Tahun) merupakan seorang gitaris dari band ini, dan Oki Fadhlán (22 Tahun) merupakan seorang drummer dari band ini.

Selama berkarir kurang lebih 29 tahun Band Jasad beberapa kali mengalami perubahan anggota personil sebanyak enam kali. Personil awal Band Jasad yang terbentuk sejak tahun 1990 Yuli (Bass/Vocal), Tito Kelly (Guitar), Faried (Drum), pada tahun 1992 Hendrik masuk sebagai vocal dan Faried di posisi drum di gantikan oleh Abut, 1994 pemain gitar, vocal, dan drum di ganti oleh Yayat (Guitar), Yadi Behom (Vocal), Dani (Drum), 1999 Dani (Drum), Man (Vocal), Ferly (Guitar), 2010 pemain drum digantikan oleh Papap, 2011 pemain drum diganti lagi oleh Abaz, dan saat ini personil tetap Band Jasad Man (Vocal), Yuli (Bass), Ferly (Guitar), Reduan Purba (Guitar), Oki Fadhlán (Drum).

Band Jasad bergenre *Death Metal & Grindcore*. *Death metal* adalah sebuah sub-genre dari musik *heavy metal* yang berkembang dari *thrash metal* pada awal 1980-an. Beberapa ciri khasnya adalah lirik lagu yang bertemakan kekerasan atau kematian, ritme gitar rendah (*downtuned rhythm guitars*), perkusi yang cepat, dan intensitas dinamis. Vokal biasanya dinyanyikan dengan gerutuan (*death grunt*), geraman garau (*guttural growl*) atau geraman maut (*death growl*). Di Indonesia, genre ini diawali pergerakan dan perkembangan-nya pada tahun 1990-an perkembangan musik Death Metal di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat baik. Diantaranya terusulkannya suatu forum pusat dari pecinta Death Metal Indonesia, yang bernama forum Death Metal Indonesia, yang bernama Indonesian Death Metal atau disingkat IDDM. Perkembangan Death Metal Indonesia setelah terciptanya IDDM, merupakan sebagai indikasi dan

peresmian komunitas-komunitas Death Metal di seluruh wilayah Indonesia untuk go on public atau menunjukkan diri mereka masing-masing pada publik. Seperti pada saat ini, banyak sekali kelompok komunitas Death Metal Indonesia di wilayah mereka masing-masing yang sudah menunjukkan diri mereka di Internet.

Grindcore (sering di singkat menjadi grind) adalah sebuah aliran musik yang muncul pada awal hingga pertengahan 1980-an. Musik ini adalah gabungan dari beberapa musik ekstrem: death metal, musik industrial, musik bising, dan beberapa variasi hardcore punk. Ciri-ciri grindcore adalah: gitar dengan distorsi tebal, gitar dengan stem yang rendah, tempo yang cepat, vokal yang dinyanyikan dengan teriakan tinggi dan geraman rendah lirik yang biasanya bertemakan isu sosial dan politik. Lagu-lagu grindcore pada umumnya pendek, dan berdurasi tidak lebih dari 2 menit namun beberapa sering juga amat panjang.

Selama berkarir di dunia musik Band Jasad memiliki empat album *Ces't Lavie* (1995), *Witness Of Perfect Torture* (2001), *Annihilate The Enemy* (2005), *Rebirth Of Jatisunda* (2013). Dan pada tahun 2019 Band Jasad mengeluarkan mini album yang berjudul 5.

Dalam ritual tersebut terjadi aktivitas komunikasi yaitu aktivitas verbal dan nonverbal. Aktivitas nonverbal dalam acara ritual band jasad ini yaitu ketika semua anggota band jasad menggunakan baju warna hitam disetiap manggung, meskipun tidak jarang anggota band jasad menggunakan pakaian luaran lagi namun bisa dipastikan bahwa mereka selalu memakai baju warna hitam. Selain menggunakan pakaian serba hitam vokalis Band Jasad selalu menggunakan *iket*

pada kepalanya yang bermaksud sebagai budaya dari tanah kelahirannya Sunda. Dan tidak lupa juga membawa dupa yang menyala.

Band Jasad mampu membuktikan lewat karya – karyanya bahwa mereka bisa go internasional. Pada tahun 2018 Jasad terbang ke Jerman untuk mengisi sebuah festival metal terbesar di dunia *Wacken Open Air* dan pada tahun 2019 Jasad terbang ke Jepang untuk melakukan tournya.

Setelah selesai melakukan pertunjukan, dilakukan pemadaman dupa dan dilakukan lagi ritual penutup yang mana diakhirnya dengan pembacaan doa karena sudah diberikan kelancaran pada saat manggung.

Oleh karena itu kita bisa lihat dari tahapan upacara ritual band jasad diatas didalamnya banyak terjadi aktivitas komunikasi dan dengan hal tersebut peneliti dalam hal ini tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai aktivitas ritual band jasad yang dilakukan oleh dua anggota *personil* band jasad dan orang-orang yang dituakan (*sesepeuh*) yang masih mempertahankan ritual ini meskipun band jasad ini sudah *go internasional*. Sehingga peneliti sangat tertarik akan hal ini, karena di era globalisasi seperti ini masih ada band yang mempertahankan ataupun masih menggunakan ritual-ritual tertentu sebelum manggung meskipun memang banyak masyarakat ataupun penonton dari band jasad yang beranggapan bahwa aktivitas ritual ini bertentangan dengan ajaran agama islam bahkan tidak jarang band jasad ini dikatakan sesat ataupun kafir karena aktivitas ritualnya yang bisa dikatkana tidak lazim ini.

Aktivitas Komunikasi menurut Hymes dalam buku Engkus Kuswarno, merupakan aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat

peristiwa- peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks yang tertentu pula. (Kuswarno, 2008:42).

Jasad selalu melakukan ritual di setiap aksi panggungnya seperti membacakan doa-doa tertentu dan aktivitas ritual ini hanya dilakukan oleh dua *personil* Band Jasad yang hanya mengetahuinya makna dari ritual tersebut, hingga sang vokalis selalu membawa dupa saat naik ke atas panggung.

Ritual adalah teknik (*cara, metode*) membuat suatu adat kebiasaan menjadi suci (*sanctify the custom*). Ritual menciptakan dan memelihara mitos, juga adat sosial dan agama. Ritual bisa pribadi atau berkelompok. Wujudnya bisa berupa doa, tarian, drama, kata-kata dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berniat dan ingin mengetahui secara lengkap mengenai aktivitas komunikasi Ritual Band Jasad. Peneliti menemukan tradisi yang terkandung dalam aktivitas komunikasi band jasad pada saat sebelum manggung ini sangat menarik untuk di teliti. Ritual band jasad pada saat sebelum manggung, dupa yang selalu menyala pada saat manggung berlangsung hingga pakaian yang dikenakan oleh dua anggota band jasad ini mengandung makna dan simbol yang tak akan pernah habis untuk dibahas.

Ruang lingkup penelitian aktivitas komunikasi Ritual pada Band Jasad ini adalah seluruh anggota Band Jasad yang memahami dan mengetahui ritual band jasad pada saat sebelum manggung. Hal ini dikarenakan objek penelitian merupakan dua anggota band jasad yang sudah lama mengetahui dan menjalankan ritual ini.

Dalam hal ini di dalam Band Jasad terdapat hal menarik mengenai Aktivitas Komunikasi di dalamnya, dalam latar belakang yang sudah dijabarkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Aktivitas Komunikasi Ritual Band Jasad (Studi Etnografi Komunikasi Aktivitas Komunikasi Ritual Band Jasad)”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas, dan konkrit mengenai masalah yang akan diteliti, adapun rumusan masalah ini terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan ini adalah :

"Bagaimana Aktivitas Komunikasi Ritual Band Jasad (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Ritual Band Jasad).

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka inti masalah tersebut peneliti jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana **Situasi** Komunikatif dalam Aktivitas Komunikasi Ritual Band Jasad ?
2. Bagaimana **Peristiwa** Komunikatif dalam Aktivitas Komunikasi Ritual Band Jasad?

3. Bagaimana **Tindakan** Komunikatif dalam Aktivitas Komunikasi Ritual Band Jasad ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan secara mendalam tentang "**Aktivitas Komunikasi Ritual Band Jasad (Studi Etnografi Komunikasi Aktivitas Komunikasi Ritual Band Jasad)**".

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus diantaranya :

1. Untuk Mengetahui **Situasi** Komunikatif dalam Aktivitas Komunikasi Ritual Band Jasad
2. Untuk Mengetahui **Peristiwa** Komunikatif dalam Aktivitas Komunikasi Ritual Band Jasad
3. Untuk Mengetahui **Tindakan** Komunikatif dalam Aktivitas Komunikasi Ritual Band Jasad

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara Teoritis Peneliti Mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang berguna dan bermanfaat, sebagaimana dengan tujuan penelitian di atas. Hasil penelitian ini dapat membantu baik secara kegunaan teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian - penelitian selanjutnya sehingga mampu menunjang perkembangan dalam bidang ilmu komunikasi secara umum dan menambah wawasan serta referensi. Serta bagi Program Studi Ilmu Komunikasi penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmiah, pemikiran, dan ide segar serta sarana untuk memahami ilmu komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun dalam penelitian ini, selain memiliki kegunaan teoritis peneliti pun akan memaparkan kegunaan praktis dari penelitian yang peneliti teliti, yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti sebagai pengetahuan dan pengalaman baru serta menambah pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya, yaitu tentang Aktivitas Komunikasi dalam penelitian etnografi komunikasi.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih informasi bagi mahasiswa Unikom secara umum dan mahasiswa ilmu

komunikasi secara khusus dan dijadikan literatur atau referensi tentang kajian yang sama yaitu etnografi komunikasi.

3. Bagi Band Jasad

Adapun kegunaan penelitian ini bagi band Jasad adalah membantu mengarsipkan dan memperluas informasi terkait ritual yang dilakukan oleh band Jasad itu sendiri dalam aktivitas komunikasinya.

4. Bagi Masyarakat

Tentunya dengan ada penelitian ini, peneliti berharap dapat berguna bagi masyarakat luas, yang tertarik ingin mengenal atau mengetahui bidang kajian berkesenian Band Jasad. agar dapat bisa mengembangkan dan memperluas wawasan. Serta mengetahui ritual dan aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh band Jasad terkait praktik berkeseniannya.